

Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MA Muhammadiyah Nangahure

Rahmat Rahmat

IKIP Muhammadiyah Maumere

E-mail : rahmatmof3@gmail.com

Gabriel Gleko

IKIP Muhammadiyah Maumere

E-mail : gabrielgleko657@gmail.com

Abdullah Muis Kasim

IKIP Muhammadiyah Maumere

E-mail : muiskasim66@gmail.com

Address : Jl. Jendral Sudirman Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Maumere

Corresponding author : rahmatmof3@gmail.com

Abstract: *This study aims to: (1) Describe activities in strengthening student character education through Scouting extracurricular activities at MA Muhammadiyah Nangahure (2). To find out the supporting and inhibiting factors for the implementation of extracurricular scouting activities at MA Muhammadiyah Nangahure. This study uses a qualitative approach. The data in this study were obtained through observation, in-depth interviews and documentation. The results of the study show that students at MA Muhammadiyah Nangahure have the character of discipline, religion, friendship/communicative, and responsibility. Factors that influence the application of character values in scouting activities at MA Muhammadiyah Nangahure, namely: First, supporting factors, namely the implementation of the mandate of Law Number 12 of 2010 concerning the Scouting movement and the results of the 2013 Scout Movement National Conference Decision. Second, the inhibiting factor is the lack of awareness of the participants education and the influence of the social environment.*

Keywords: *Character Education, Scouting Activities, Extracurricular*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1), Mendeskripsikan kegiatan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan Ekstakurikuler Kepramukaan di MA Muhammadiyah Nangahure (2). Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat terhadap pelaksanaan kegiatan eksterakurikuler kepramukaan di MA Muhammadiyah Nangahure. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin, religious, bersahabat/komunikatif, dan bertanggung jawab sudah dimiliki oleh peserta didik di MA Muhammadiyah Nangahure. Faktor yang mempengaruhi penerapan nilai karakter dalam kegiatan kepramukaan di MA Muhammadiyah Nangahure, yaitu: Pertama, faktor pendukung, yakni pelaksanaan dari amanat UU Nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan Pramuka dan hasil Keputusan Munas Gerakan Pramuka tahun 2013. Kedua, faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dan pengaruh lingkungan social.

Kata Kunci: Pendidikan Krakter, Kegiatan Kepramukaan, Ekstrakulikuler

LATAR BELAKANG

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pendidikan di Indonesia berupaya untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter (akhlak, budi pekerti) yang kuat sehingga di perlukan adanya pendidikan karakter. Pendidikan Karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Sri Narwanti, 2011). Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah tetapi lebih pada penanaman kebiasaan mengenai hal-hal yang baik dalam kehidupan. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (moral knowing), perasaan yang baik atau loving good (moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik (Mulyasa, 2013).

Penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan harus dimulai sejak usia dini. Keberhasilan pendidikan karakter pada masa Sekolah akan menjadi pondasi untuk membangun kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, peran sekolah saat ini menjadi penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler. Karena, pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan (afektif, empati, dan rasa). Banyak yang berpikir bahwa pendekatan pembelajaran sekarang ini cenderung kepada aspek kognitif (otak kiri), sehingga telah merubah orientasi belajar peserta didik menjadi semata-mata untuk meraih nilai tinggi. Oleh sebab itu perlu dilaksanakan perubahan pendidikan karakter kearah yang lebih baik untuk terciptanya kualitas Sumber Daya Manusia yang berkualitas melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Achsan Husairi, 2008). Banyak jenis kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler diantaranya Pramuka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan No.62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler menyebutkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter peserta didik dan berorientasi adalah kegiatan pramuka. Melalui kegiatan pramuka peserta didik dilatih dan dibimbing mengenai pengembangan ketrampilan dan nilai-nilai karakter bangsa.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011) Kepramukaan adalah proses pendidikan dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, terarah, sehat, teratur dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang bertujuan untuk membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 20 ayat 4 menyatakan bahwa Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

MA Muhammadiyah Nangahure didirikan pada tahun 2008 yang terletak di Jalan Diponegoro Nangahure Lembah tepatnya di Kelurahan Wuring, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. MA Muhammadiyah Nangahure merupakan sekolah Madrasah Aliyah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Kegiatan pramuka yang ada di MA Muhammadiyah Nangahure merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah hanya memberikan penjelasan dan sedikit penerapan nilai karakter bagi peserta didik, sehingga karakter peserta didik masih belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karena proses pendidikan karakter peserta didik masih kurang dalam menerapkan sikap, nilai dan norma yang menjadi landasan hidup bagi peserta didik yang berkarakter. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MA Muhammadiyah Nangahure”. Penelitian ini di fokuskan pada penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MA Muhammadiyah Nangahure. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1.)Bagaimana Program Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MA Muhammadiyah Nangahure. (2.)Bagaimana Faktor Penunjang Dan Penghambat Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Eksterakurikuler Kepramukaan Di MA Muhammadiyah Nangahure. Tujuan dari Penelitian ini yaitu: (1.) Mendeskripsikan program kegiatan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan Ekstakurikuler Kepramukaan di MA Muhammadiyah Nangahure. (2.) Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat terhadap pelaksanaan kegiatan eksterakurikuler kepramukaan di MA Muhammadiyah Nangahure.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan terjadi sepanjang kehidupan manusia sejak ia lahir hingga meninggal serta berlangsung dimanapun. Muhammad Saroni (2011) “Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk mengembangkan kondisi dalam diri dengan luar diri”. Sedangkan Fatchul Mu’in (2013) “Pendidikan adalah suatu proses yang terjadi secara ilmiah, sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganiasi berdasarkan aturan yang berlaku untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia”. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mengembangkan dirinya.

Pengertian Pendidikan Karakter

Dilihat dari sistem pendidikan nasional di Indonesia selalu berkembang dan berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan yang dimaksud adalah pengembangan kearah sistem pendidikan yang lebih baik. Kondisi yang ada saat ini dan atisipasi terhadap masa depan menuntut penyesuaian dan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang

terjadi pada tahun 2013 menjadi bukti bahwa pemerintah Indonesia terus mengembangkan sistem pendidikan yang berkualitas.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan lanjutan kurikulum sebelumnya yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan secara terpadu. Di dalam kurikulum tersebut dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang harus dikuasai peserta didik. Selain itu, siswa tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan wawasannya, tetapi juga meningkatkan kecakapan dan ketrampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan kebangsaan, kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Jamal, 2011). Sedangkan menurut Mulyasa (2012) Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan kodratnya.

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar mereka mengetahui dan menerapkan nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupannya dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian Ekstrakurikuler

Sekolah harus memiliki manajemen yang mengatur tentang kegiatan-kegiatan yang berada dalam lingkungan sekolah. Seperti kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar potensi tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan yang positif.

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan jam pelajaran untuk menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik (Mulyono, 2014). Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada peserta didik, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat peserta didik.

Rohinah M. Noor (2012), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan kelas yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik.

Pengertian Pramuka

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011) menjelaskan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Sedangkan menurut Sudrajat (2013) menjelaskan kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti yang luhur.

Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kepramukaan merupakan kegiatan di luar sekolah yang pelaksanaannya dibuat secara menarik dan menyenangkan serta kegiatan atau aktivitasnya berisi pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kegiatan pramuka juga dapat membiasakan anak untuk selalu hidup mandiri sehingga mereka tidak selalu menggantungkan dirinya kepada orang tua ataupun orang lain.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data berupa kata-kata dan gambar dilapangan dengan cara pengamatan, wawancara maupun dokumentasi. Selain itu, untuk menggali data sesuai dengan faktanya di lapangan dan dianalisis dengan teori yang sudah ada (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini juga merupakan

penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang jelas serta lengkap yang berhubungan dengan penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka di MA Muhammadiyah Nangahure.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penelitian akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MA Muhammadiyah Nangahure. Dalam penelitian ini informasi yang di ambil sebanyak 3 orang. Keseluruhan informan yang di pilih adalah mereka yang mengetahui tentang kegiatan di sekolah MA Muhammadiyah Nangahure. Pelaksanaan program ekstrakurikuler dilaksanakan oleh seluruh pihak sekolah mulai dari guru, siswa dan kepala sekolah. Sebagaimana tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler ada beberapa jenis kegiatan yang bersifat wajib dan pilihan di dalamnya antara lain sebagai berikut;

1. Bagaimana Program Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Ke Pramukaan Di MA Muhammadiyah Maumere.

Ada beberapa penguatan dalam ekstrakurikuler di MA muhammadiyah nangahure yaitu seperti kedisiplinan, religious, tanggung jawab, dan Bersahabat / komunikatif Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Muhammadiyah Nangahure mengatakan bahwa:

a. Kedisiplinan

“sikap disiplin di MA Muhammadiyah Nangahure sudah terlaksana dengan baik terutama siswa siswinya sekolah kami yaitu guru senantiasa menanamkan sikap disiplin ke dalam diri siswa dengan memberi contoh datang tepat waktu pada saat kegiatan pramuka dilaksanakan” (Bapak, Arbang S,Pdi 24 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas kepala sekolah MA muhammadiyah nangahure di atas dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin sudah terlaksana dengan baik, baik itu dari para siswa maupun dari para Pembina, salah satu contoh ialah datang tepat waktu pada saat kegiatan pramuka dilaksanakan.

Sedangkan menurut guru Pembina pramuka di MA Muhammadiyah Nangaaahure menyatakan bahwa ;

“Dalam kegiatan pramuka di MA Muhammadiyah Nangahure, pembina pramuka mengajarkan dan menerapkan kedisiplinan di dalam diri peserta didik agar peserta didik selalu disiplin dalam melakukan kegiatan apapun baik di sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu contoh yang kami lihat dari peserta didik kami adalah dengan bersikap tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan entah itu dalam keterlambatan waktu ataupun keterlambatan mengerjakan tugas sekolah.” (bapak samsul S, Pd Wawancara, 05 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Muhammadiyah Nangahure yang membentuk katakter kedisiplinan peserta didik itu sudah dijalankan dengan baik. kegiatan ekstrakurikuler pramuka mengajarkan peserta didik bagaimana menerapkan sikap disiplin. dengan tegas dan penuh tanggungjawab. Selain itu, Pembina pramuka sebagai teladan dalam kehidupan sekolah siswa, menjadikan mereka sebagai role model dalam penerapan kedisiplinan.

b. Religius

Menurut salah satu Pembina pramuka MA Muhammadiyah Nangahure bahwa : *“nilai religius tidak terlepas dari kegiatan kepramukaan dengan melakukan kegiatan keagamaan yang secara rutin dan dijadikan budaya madrasah sehingga siswa akan terbiasa melakukan dan menerapkannya, tidak hanya dalam lingkungan madrasah tetapi juga ketika mereka berada di rumah. Misalnya seperti sebelum memulai kegiatan harus dimuai dan diakhiri dengan berdoa sesuai dengan yang diajarkan kepada peserta didik”.* (samsul S, Pd Wawancara, 09 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nilai religious sangat penting dalam kegiatan kepramukaan dan kehidupan sehari-hari

c. Tanggung Jawab

Menurut salah satu Pembina pramuka MA Muhammadiyah Nangahure bahwa: *“guru/pembina pramuka harus menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa. Artinya, guru/pembina pramuka mampu memahamkan siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajiban mereka sebagai siswa di sekolah senantiasa harus dapat menumbuhkan sikap bertanggung jawab kepada siswa dalam kegiatan kepramukaan. Dengan kata lain, seorang guru/pembina pramuka merupakan orang yang dapat menjadi contoh bagaimana seharusnya sikap bertanggung jawab tersebut, misalnya membuang sampah pada tempatnya”* (samsul S, Pd Wawancara, 09 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, karakter tanggung jawab peserta didik di MA Muhammadiyah Nangahure dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Salah satu contoh penerapan karakter bertanggung jawab yang senantiasa diajarkan oleh guru/Pembina pramuka kepada siswa yaitu menjaga kebersihan sekolah. Selain itu, siswa juga dituntut untuk bertanggung jawab dan aktif dalam melakukan kegiatan.

d. Bersahabat / komunikatif

Menurut kepala sekolah MA Muhammadiyah Nangahure bahwa : *“Guru menanamkan sikap bersahabat/komunikatif untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-ide kepada siswa lainnya, atau pada saat dilaksanakannya kemah pramuka, setiap siswa diajarkan agar dapat bekerjasama (Pak Arbang SP.d Wawancara, 05 Maret 2023).*

Sedangkan menurut pendapat salah satu Pembina pramuka di MA Muhammadiyah Nangahure, yakni:

“kita sebagai guru/pembina pramuka harus menanamkan sikap bersahabat/komunikatif kepada siswa. Artinya, guru/pembina senantiasa bisa menjadi teman bercerita para siswa ketika mendapat kendala guru/pembina pramuka senantiasa harus dapat menumbuhkan sikap bersahabat/komunikatif kepada siswa dalam kegiatan kepramukaan. Dengan kata lain, seorang guru/pembina pramuka merupakan orang yang dapat menjadi contoh dalam hal kerjasama dan berbicara yang baik ” (Pak Samsul SP.d Wawancara, 09 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa karakter bersahabat/komunikatif peserta didik MA Muhammadiyah Nangahure dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-ide kepada siswa lainnya, atau pada saat dilaksanakannya kemah pramuka, setiap siswa diajarkan agar dapat bekerjasama dengan siswa dari sekolah lainnya, merupakan beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan karakter bersahabat/komunikatif siswa. Sebagai guru/Pembina pramuka, menjadi teman bicara yang ramah dan penuh dedikasi ketika siswa menghadapi kendala, juga merupakan salah satu medium penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif pada siswa. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seorang guru/Pembina pramuka harus dapat berperan ganda, yakni menjadi guru/Pembina sekaligus menjadi teman yang baik bagi semua siswa.

2. Mengidentifikasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan.

Ada beberapa program penguatan dalam ekstrakurikuler di MA muhammadiyah nangahure yaitu program tahunan dan program mingguan Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Pembina pramuka MA Muhammadiyah Nangahure mengatakan bahwa:

1). Program tahunan

“Program kerja tahunan di berikan dengan maksud untuk di jadikan acuan kegiatan tahunan dalam kegiatan kepramukaan masing-masing. Ada beberapa macam program tahunan yang telah di jalankan di MA Muhammadiyah Nangahure seperti : kemah bakti, kemah pelantikan bintara, dan upacara memperingati hari pramuka. Program tahunan ini juga di jalankan sesuai jadwal yang sudah tersusun. (bapak samsul S,Pd 20 April 2023).

2). Program mingguan

Program latihan mingguan di berikaan kepada anggota gerakan pramuka bertujuan untuk mencapai suatu kecakapan, baik kecakapan umum maupun khusus. Dalam menyusun program latihan ini, kita berpedoman pada SKU dan SKK sebagai tolak ukur pencapaian kecakapan anggota gerakan pramuka. Adapun program latihan mingguan di MA Muhammadiyah Nangahure dapat dilihat di lampirkan yaitu, tali temali, pioneering, smavor, P3k dan PBB. Program latihan tersebut dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan jadwal latihan. Selain program latihan mingguan dalam pembuatan jadwal latihan harus di sesuaikan dengan silabus yang mengacu pada SKU yang di sesuaikan dengan golongan dalam kepramukaan baik itu siaga maupun penggalang. (bapak samsul S,Pd 20 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada dua program yang yang membantu berjalanya kegiatan yang ada diMA Muhammadiyah Nangahure yaitu: program tahunan dan program mingguan yang setiap tahunnya di jalankan sesuai dengan kegiatan kepramukaan.

3. Bagaimana Faktor Penunjang Dan Penghambat Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Ma Muhammadiyah Nangahure

a. factor penunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala sekolah MA Muhammadiyah Nangahure mengatakan bahwa:

1. Pembinaan/Instruktur

Dilihat dari pembina pelatih pramuka, semua jenis kegiatan ekstrakurikuler sudah ditangani oleh satu pelatih yang kami ambil dari guru yang berpengalaman tentang kepramukaan hal tersebut. (Pak Arbang SP.d Wawancara, 05 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Dilihat dari sisi pelatih, semua jenis kegiatan ekstrakurikuler sudah ditangani oleh satu pelatih yang mayoritas diambil dari guru yang membidangi hal tersebut

2. Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara bersama pembina pramuka MA Muhammadiyah Nangahure mengatakan bahwa:

Ada beberapa fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka yang sudah memiliki sanggar pramuka, memiliki tenda, juga peralatan pramuka lainnya sudah 80% memadai yang dimiliki oleh ekstrakurikuler Pramuka di MA Muhammadiyah Nangahure ”(Samsul S, Pd 21 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada beberapa fasilitas yang menunjang kegiatan ekstra kepramuka di MA muhammadiyah Nangahure.

3. Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara bersama pembina pramuka MA Muhammadiyah Nangahure mengatakan bahwa:

Menurut pembina lingkungan memiliki pengaruh dalam pendidikan karakter, karena pembentukan seorang peserta didik bisa di pengaruhi oleh lingkungan sekitar. Misalnya ketika ada teman satu kelasnya tidak ikut kegiatan pramuka maka yang lainnya akan terpengaruh juga. ”.(Samsul S, Pd 21 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa lingkungan bisa berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

4. Peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara bersama pembina pramuka MA Muhammadiyah Nangahure mengatakan bahwa:

Peserta didik sangat antusias walaupun tidak menyeluruh akan tetapi sebagian besar peserta didik selalu mengikuti latihan pramuka. Selain itu terdapat beberapa peserta didik yang memang sangat bersemangat dan aktif untuk kegiatan yang memang tidak diwajibkan kepada seluruh peserta didik. Seperti mengikuti

perlombaan, melakukan latihan gabungan dan lain-lain. ”.(Samsul S, Pd 21 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa beberapa peserta didik yang memang sangat aktif untuk kegiatan yang memang tidak diwajibkan kepada seluruh peserta didik.

5. Dukungan orang tua

Menurut hasil wawancara dengan guru Pembina pramuka MA Muhammadiyah Nangahure menyatakan bahwa ada dua faktor pendukung

“Yang pertama Faktor orang tua memang sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter bagi peserta didik , maka keluarga sendiri bisa mendukung dalam berkegiatan pramuka, orang tua pun mendukung penuh bagi anak-anaknya berkegiatan untuk menjadikan anaknya mandiri dan kreatif yang kedua faktor lingkungan ini juga sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter pada peserta didik karena pembentukan pribadi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, contoh dalam keluarga, pergaulan teman-teman dan lingkungan pendidikan member pengaruh positif maka secara tidak langsung akan membentuk pendidikan karakter karena memotivasi dan penguatan oleh orang-orang sekitarnya”.(Samsul S, Pd 21 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor orang tua memang sangat berpengaruh dalam pendidikan nilai-nilai karakter bagi siswa, jika dalam keluarga sendiri bisa memotivasi dalam berkegiatan pramuka, lantas orang tua pun mendukung penuh bagi anak-anaknya berkegiatan untuk menjadikan anaknya mandiri dan kreatif. Kemudian faktor lingkungan ini juga sangat berpengaruh dalam pendidikan nilai-nilai karakter pada siswa karena pembentukan pribadi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

b. Factor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

1. Kurang kesadaran peserta didik

Menurut hasil wawancara dengan guru Pembina pramuka MA Muhammadiyah Nangahure menyatakan bahwa:

Menurut pembina dalam kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah padahal didalamnya kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pengawasan dari pembina pramuka dengan kepala sekolah dengan mewajibkan peserta didik untuk mengikuti langsung kegiatan kepramukaan dan

mendukung adanya lapangan atau sarana yang mendukung kenyamanan dalam melakukan kegiatan kepramukaan. ”.(Samsul S, Pd 21 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Dengan adanya pengawasan dari pembina pramuka dengan kepala sekolah dengan mewajibkan peserta didik untuk mengikuti langsung kegiatan kepramukaan dan mendukung adanya lapangan atau sarana yang mendukung kenyamanan dalam melakukan kegiatan kepramukaan.

2. Kurang memadainya fasilitas

Menurut hasil wawancara dengan guru Pembina pramuka MA Muhammadiyah Nangahure menyatakan bahwa:

Kurangnya sarana prasarana pendukung yang dimiliki oleh sekolah menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Kegiatan di dukung dengan pemilihan waktu mata pelajaran pramuka yang dilaksanakan pada akhir jam sekolah. Hal ini menyebabkan sebagian siswa kurang bersemangat untuk mengikuti latihan pramuka, dan dibuktikan dengan adanya peserta didik yang masi membolos pada jam pramuka. ”.(Samsul S, Pd 21 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kurangnya sarana prasarana pendukung yang dimiliki oleh sekolah menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

3. Rendahnya dukungan dari orang tua

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Muhammadiyah Nangahure menyatakan bahwa:

“ Faktor dari orang tua juga sangat berpengaruh dalam mendukung atau menghambat pendidikan karakter, orang tua juga harus selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada anak tentang pendidikan karakter, karena orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya, dalam keluarga orang tua menjadi orang pertama dalam mendidik anaknya”. (Arbang S, Pdi 21 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan Dalam hal ini kurangnya kesadaran dari siswa-siswinya dalam mengikuti kegiatan pramuka di sekolah padahal didalam kegiatan tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang membentuk kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Faktor orang tua sangat berpengaruh dalam mendukung atau menghambat pendidikan nilai-nilai karakter, orang tua juga selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada anak

tentang pendidikan nilai-nilai karakter, karena orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak

4. Lingkungan sosial

Menurut hasil wawancara dengan guru Pembina pramuka MA Muhammadiyah Nangahure menyatakan bahwa :

Lingkungan sosial juga sangat berpengaruh dalam mendukung atau menghambat pendidikan karakter pada anak berproses dalam kegiatan. Maka dari itu lingkungan ini menjadi pendukung bagi peserta didik untuk kegiatan kepramukaan. ”(Samsul S, Pd 21 April 2023)”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Lingkungan sosial juga sangat berpengaruh dalam mendukung atau menghambat pendidikan karakter pada anak berproses dalam kegiatan kepramukaan.

PEMBAHASAN

1. Program Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Ke Pramukaan Di MA Muhammadiyah Maumere:

Ada beberapa penguatan dalam ekstrakurikuler di MA muhammadiyah nangahure yaitu seperti kedisiplinan, religious, tanggung jawab, dan Bersahabat / komunikatif Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Muhammadiyah Nangahure mengatakan bahwa:

a. Kedisiplinan

Kepramukaan adalah suatu kegiatan organisasi pendidikan nonformal yang disusun dengan baik dan terorganisir dengan baik. Jadi, tidak mengherankan jika Pramuka didorong di sekolah dan dipandang sebagai kegiatan yang baik untuk anak-anak dan penting bagi anak-anak. Atas dasar itu, MA Muhammadiyah Nangahure menjadikan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi siswa yang berlangsung setiap hari jumat.

Kepramukaan tidak hanya belajar jalan kaki dan kegiatan lainnya, Pramuka juga mempelajari pendidikan dalam bidang agama, teknologi, fisika/kesehatan, lingkungan alam, kemasyarakatan, dll. Karena kegiatan yang dilakukan Pramuka berhubungan langsung dengan masyarakat dan merupakan contoh pendidikan di bidang sosial, maka sangat baik untuk pembentukan kepribadian mereka. Salah satu karakter tersebut adalah karakter disiplin. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Lickona (2009) dan Mulyani

(2006) bahwa hakikat dari disiplin merupakan pengendalian diri yakni kemampuan individu untuk mengontrol dirinya (self-control).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Muhammadiyah Nangahure turut berperan serta dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan tata tertib kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dijalankan dengan tegas dan penuh tanggungjawab. Selain itu, guru/Pembina pramuka sebagai “suri teladan” dalam kehidupan sekolah siswa, menjadikan mereka sebagai role model dalam penerapan kedisiplinan.

b. Religius

Religious tidak cukup diberikan melalui pelajaran, Pengertian, penjelasan, dan pemahaman. Penanaman nilai religius memerlukan bimbingan, yaitu usaha yang menuntun, mengarahkan, sekaligus mendampingi anak dalam kegiatan kepramukaan. Nilai keteladanan merupakan hal yang penting dalam menanamkan karakter pada siswa. Segala ucapan, gerak gerik, atau tingkah laku keseharian sekeliling siswa akan berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Seperti halnya pembentukan karakter yang dilakukan di lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan baik orangtua yang mencerminkan pengalaman nilai-nilai religius ini akan menjadi contoh bagi anak-anaknya, yang suatu saat akan muncul dalam perilaku keseharian siswa

Nilai Religius tidak terlepas dari kegiatan kepramukaan dengan melakukan kegiatan keagamaan yang secara rutin dan dijadikan budaya madrasah sehingga siswa akan terbiasa melakukan dan menerapkannya, tidak hanya dalam lingkungan madrasah tetapi juga ketika mereka berada di rumah. Misalnya seperti sebelum memulai kegiatan harus dimuai dan diakhiri dengan berdoa sesuai dengan yang diajarkan kepada peserta didik.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya terhadap Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Sebenarnya dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan adanya Tuhan. Rasa semacam itu sudah merupakan fitrah (naluri insani), Inilah yang disebut naluri keagamaan (Mohamad Mustari,2014)

c. Tanggung Jawab

Menanamkan tanggungjawab melalui kepramukaan di MA Muhammadiyah Nangahure dilakukan dengan pemberian nasihat oleh guru/pembina kepada siswa.

Nasihat yang diberikan yakni Nasihat antusias mengikuti pelatihan dan kegiatan pramuka lainnya, nasehat menjaga kebersihan dan lingkungan, nasehat doa sebelum dan sesudah kegiatan, nasehat ibadah selama kegiatan pramuka. Konseling bertujuan untuk memberikan bimbingan dan bimbingan untuk membantu siswa memperbaiki kesalahannya dan membantu mereka membentuk karakter yang baik di dalam dirinya. Guru/pembina memberikan nasehat kepada siswa pada saat kegiatan upacara atau upacara pembukaan, dan pada saat mengumpulkan atau berbagi. Membuka mata siswa yang diharapkan memiliki kesadaran dan kepribadian yang luhur sangat berpengaruh dalam memberikan nasehat yang baik kepada siswa. Cara lain yang digunakan untuk menanamkan tanggung jawab adalah dengan menjatuhkan hukuman. Hukuman ini dimaksudkan untuk memberikan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatannya untuk menyerah di latih pramuka. Lebih bertanggung jawab dan disiplin ketika mengikuti kegiatan

Kegiatan Pramuka di MA Muhammadiyah Nangahure diharapkan akan mampu membawa anak pada pembiasaan untuk melakukan komunikasi yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Banyak siswa yang pandai berkomunikasi dalam keluarga, namun ketika berada di masyarakat sebaliknya. Melalui kegiatan kepramukaan tersebut, siswa siswa MA Muhammadiyah Nangahure dilatih atau dibiasakan untuk berkomunikasi dan bekerjasama yang baik.

d. Bersahabat / komunikatif

Banyak karakter diajarkan dalam Pramuka, salah satunya adalah karakter yang ramah/komunikatif. Pramuka dapat melatih dan membiasakan siswa untuk bersahabat dan berkomunikasi. Misalnya, ketika seorang anak pramuka sedang melakukan kegiatan latihan kelompok, maka siswa secara tidak langsung bekerja dengan temannya. Selain itu, selama kegiatan jelajah, siswa secara tidak langsung berkolaborasi dengan teman untuk membantu mereka menemukan jalan yang benar. Dalam kerjasama ini, siswa berkomunikasi dengan temannya. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Huda (2011) bahwa penanaman karakter bersahabat/komunikatif dapat memberikan dorongan atau anjuran dalam penyelesaian tugas kelompok dengan lebih baik. Kebiasaan melakukan komunikasi yang baik tersebut secara tidak langsung akan mampu membawa pengaruh yang baik juga terhadap diri siswa. Menurut Soekanto (2006) bersahabat/komunikatif dapat mendorong pencapaian tujuan bersama yang lebih efektif dan efisien.

2. Mengidentifikasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

1). Program tahunan

Program kerja tahunan di berikan dengan maksud untuk di jadikan acuan kegiatan tahunan dalam kegiatan kepramukaan masing-masing. Ada beberapa macam program tahunan yang telah di jalankan di MA Muhammadiyah Nangahure seperti : kemah bakti, kemah pelantikan bintang, dan upacara memperingati hari pramuka. Program tahunan ini juga di jalankan sesuai jadwal yang sudah tersusun.

2). Program mingguan

Program latihan mingguan di berikan kepada anggota gerakan pramuka bertujuan untuk mencapai suatu kecakapan, baik kecakapan umum maupun khusus. Dalam menyusun program latihan ini, kita berpedoman pada SKU dan SKK sebagai tolak ukur pencapaian kecakapan anggota gerakan pramuka.

Adapun program latihan mingguan di MA Muhammadiyah Nangahure dapat dilihat di lampirkan yaitu, tali temali, pioneering, smavor, P3k dan PBB. Program latihan tersebut dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan jadwal latihan. Selain program latihan mingguan dalam pembuatan jadwal latihan harus di sesuaikan dengan silabus yang mengacu pada SKU yang di sesuaikan dengan golongan dalam kepramukaan baik itu siaga maupun penggalang.

3. Faktor Penunjang Dan Penghambat Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Ma Muhammadiyah Nangahure

a. Factor Penunjang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Factor penunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang pertama ialah faktor pembina/instruktur, fasilitas, lingkungan, peserta didik dan dukungan orang tua. Orang tua memang sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter bagi peserta didik , maka keluarga sendiri bisa mendukung dalam berkegiatan pramuka, orang tua pun mendukung penuh bagi anak-anaknya berkegiatan untuk menjadikan anaknya mandiri dan kreatif, yang kedua faktor lingkungan, ini juga sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter pada peserta didik karena pembentukan pribadi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Tingkat factor pendukung ekstrakurikuler berdasarkan (Asep dkk, 2013:12,21,22) meliputi sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana, serta perhatian orang tua siswa.

b. Menjelaskan Factor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter didasarkan pada Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Kepramukaan dan hasil Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nasional Gerakan Pramuka tahun 2013.

Penerapan pendidikan karakter dalam Pramuka di MA Muhammadiyah Nangahure kadang berjalan tidak sesuai rencana. Beberapa faktor penghambat yaitu sebagai berikut: kurangnya kesadaran peserta didik, kurangnya memadai fasilitas, rendahnya dukungan dari orang tua, dan lingkungan social.

KESIMPULAN

1. Penguatan nilai karakter disiplin, religious, bersahabat/komunikatif, dan bertanggung jawab dalam kegiatan kepramukaan di MA Muhammadiyah Nangahure memberikan dampak; pertama, karakter disiplin melahirkan siswa yang hadir tepat waktu di sekolah dan pada kegiatan pramuka, selalu membawa peralatan perlengkapan kegiatan pramuka, serta menggunakan pakaian seragam sekolah sesuai ketentuan dan atau atribut pramuka sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Kedua, karakter bersahabat/komunikatif mendorong siswa pada pembiasaan untuk melakukan komunikasi yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Ketiga, karakter bertanggung jawab melahirkan siswa yang bertanggung jawab, contohnya; bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
2. Faktor yang mempengaruhi penguatan nilai karakter dalam kegiatan kepramukaan di MA Muhammadiyah Nangahure, yaitu Pertama, faktor pendukung, yakni pelaksanaan dari amanat Undang-Undang tentang gerakan Pramuka dan hasil Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013. Kedua, faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dan lingkungan social.

SARAN

Berdasarkan simpulan dan data yang di temukan di lapangan agar dapat mengatasi kendala kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Muhammadiyah Nangahure yakni meliputi solusi sebagai berikut:

1. Guru memantau kegiatan Pramuka dan hasilnya ditampilkan saat berada di kelas

2. Memberikan dukungan dan perhatian untuk membantu memotivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka untuk mengembangkan kepribadiannya.

DAFTAR REFERENSI

- A. Muri Yusuf 2014. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”*. Jakarta : Prenadamedia group.
- Achsan Husairi, (2008). *Menejemen Konseling di Pelayanan Bimbingan dan Sekolah*, Bogor. Arya Duta.
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia.
- Anifal Hendri (2008:3-3) dalam [http: Ekskul Olahraga Upaya Membangun Karakter Siswa/202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=16421&Itemid=46](http://Ekskul.Olahraga.Upaya.Membangun.Karakter.Siswa/202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=16421&Itemid=46). (diakses pada tanggal 22/02/2014, pkl:12.17 WIB)
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Depdiknas. 2005. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga Pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Kemdikbud. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan
- Kwartir Nasional. 2011. *Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- M. Noor, Rohinah. 2012. *The Hidden Curriculum: Pembangunan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani
- Mu'in Fatchul. (2011). *Pendidikan Karakter, Kontruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Muchlas, Samani & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model : Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Mulyasa,2013, *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. Rosdakarya Bandung.
- Mulyasa.2012.*Praktek Penelitian Tindakan Kelas*.2012.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Murshito, Joko. *Kursus PEMBINA PRAMUKA MAHIR Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,2010.
- Nurwanti,Sri.2011.*Pendidikan Karakter*.Yogyakarta:Familia
- Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Rahmatia, Diah. 2015.*Buku Pintar Pramuka*.Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Samani, Muchlas, Hariyanto.2011.*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung Remaja Rosdakarya
- Saroni,Muhammad, 2011,Personal Branding Guru ,Yogyakarta:Affaruz Media
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif, dan R&D*.Bandung:Alfabeta
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, Andri Bob. 2016. *Boyman ragam latih Pramuka*. Bandung: Darma Utama.
- Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 pasal 4 tentang tujuan Gerakan Pramuka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional